

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk merancang shot untuk memvisualisasikan kontras antara tokoh Satriya dan Lintang dalam film animasi *To My Dearest Little Knight*.

2. STUDI LITERATUR

2.1. LANDASAN TEORI PENCIPTAAN

Storyboard adalah salah satu tahap pada proses preproduksi sebuah film. Menurut Bowen (2013), storyboard adalah sebuah panduan untuk perancangan visual sebuah film. Storyboard merupakan tahap yang penting dalam berjalannya produksi, karena storyboard memberikan informasi terkait framing, komposisi shot, penempatan tokoh, dan sebagainya. Panduan ini merupakan visualisasi dari naskah yang akan menjadi panduan untuk kru film lainnya terkait gambaran visual yang ingin dicapai.

2.2 KOMPOSISI SHOT

Komposisi adalah sebuah aransemen atau pengaturan tempat sebuah aspek visual (Bowen, 2013). Komposisi bisa terdapat dalam musik, lukisan, film dan seterusnya. Pengaturan komposisi sebuah seni termasuk dari komunikasi visual untuk menyampaikan cerita dan pesan yang ingin disampaikan kepada audiens. Dalam film sendiri, komposisi sebuah shot penting dalam perancangan sebuah shot untuk menyampaikan cerita dan arti tertentu dari sebuah adegan. Banyak aspek-aspek yang termasuk dalam komposisi sebuah shot, beberapa dari itu adalah *rule of third*, *dutch angle*, *depth of field*.

1. Rule of Third

Merupakan salah satu teknik yang paling umum, *Rule of Third* adalah aturan komposisi yang membagi sebuah frame menjadi 9 bagian dengan 2 garis horizontal dan 2 garis vertikal. Yang dimana setiap titik temu antar garis dapat dijadikan acuan untuk menaruh subjek yang ditampilkan. Peletakan subjek pada titik temu akan menciptakan sebuah komposisi yang dinamis untuk penonton

2. Dutch Angle

Dutch angle adalah salah satu teknik pengambilan gambar yang diambil dari sudut yang miring. Teknik ini digunakan untuk menciptakan kesan yang tidak nyaman atau dramatis dalam sebuah adegan film sehingga populer digunakan pada film bergenre *horror* atau *action*.

3. Depth of Field

Depth of Field merupakan aspek komposisi yang mempengaruhi sebuah fokus untuk memperlihatkan dimensi dalam sebuah shot. Pada dasarnya, dimensi film terdiri dari panjang dan lebar, dengan penerapan Depth of Field membantu agar penonton dapat melihat fokus dari sebuah shot. Agar menunjukkan kedalaman dimensi tersebut, sebuah shot dapat dibagi menjadi 3, yaitu *foreground (FG)*, *middle ground (MG)*, dan *background (BG)*. *Foreground* adalah objek yang terletak di paling depan, biasa terletak diantara kamera dengan objek fokus utama. *Middle Ground* menjadi fokus utama karena biasanya menjadi tempat dimana objek utama diletakkan. Lalu yang terakhir ada *background* yang menjadi latar belakang sebuah shot, dapat menjadi pendukung dalam shot yang dibuat.

2.3 STAGING

Staging yang digunakan pada perancangan shot ini diambil dari salah satu dari 12 prinsip dasar animasi yang diperkenalkan oleh animator Disney, yaitu Ollie Johnston dan Frank Thomas. *Staging* merupakan tata letak penempatan objek pada sebuah adegan. Menurut Ollie Johnston dan Frank Thomas (1981), Sebuah aksi memerlukan *staging* agar dapat dimengerti, agar ekspresi dapat terlihat dan sebuah suasana dapat mempengaruhi penonton. *Staging* berhubungan dengan aspek komposisi seperti *rule of third*, sehingga *staging* dapat membawa fokus penonton kepada objek atau karakter yang menjadi fokus pada *shot* tersebut.

2.4 VISUAL STORYTELLING

Pada dasarnya, penyampaian sebuah informasi ataupun cerita menggunakan media visual disebut sebagai *Visual Storytelling*. Teknik ini banyak digunakan dalam marketing yang dimana bertujuan untuk menarik perhatian dan meninggalkan kesan kepada audiens. Sebuah visual dapat menuntun audiens untuk menginterpretasikan makna yang ingin disampaikan (Sibierska, 2017), dan *storytelling* dapat memperkuat makna cerita yang disampaikan. Visual Storytelling sendiri dapat menjadi berbagai macam bentuk, seperti iklan, film, komik dan foto.

3. METODE PENCIPTAAN

Deskripsi Karya

“To My Dearest Little Knight” adalah sebuah film animasi pendek hybrid bergenre fantasi, petualangan dan drama. Mengangkat tema *letting go* dan *acceptance* dengan menggunakan tokoh kakak perempuan dan adiknya yang mengidap penyakit parah. *“To My Dearest Little Knight”* menceritakan tentang Wulan, sang kakak yang menceritakan dongeng pengantar tidur yang ditulis olehnya, kepada Lintang, adiknya yang sakit parah dan tinggal menunggu waktu. Wulan menganggap Lintang adalah anak yang kuat, sehingga ia merepresentasikan perjuangan Lintang dalam menghadapi penyakit dengan bentuk petualangan Satriya dan Peramu untuk menyembuhkan sebuah kutukan dari monster purba. Petualangan Satriya dan Peramu ini ditulis menjadi dongeng pengantar tidur untuk Lintang. Film animasi ini berdurasi kurang lebih 6 menit.

Konsep Karya

To My Dearest Little Knight merupakan film animasi pendek hybrid yang menceritakan tentang hubungan kakak dan adik. Dalam animasi ini terdapat 2 setting utama, yaitu setting dunia asli dan setting dunia dongeng. Untuk membedakan kedua dunia tersebut, Nanbuns Studio memutuskan untuk menggunakan gaya visual yang berbeda. Gaya visual *lineless* untuk dunia dongeng, dan gaya gambar yang lebih detail untuk dunia nyata. Film animasi ini